

**ANALISIS CAMPUR KODE PADA LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 GATAK TAHUN AJARAN 2015-2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**Nicken Erma Damayanti**

**A310120214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS CAMPUR KODE PADA LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 1 GATAK TAHUN AJARAN 2015-2016**

### **PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Nicken Erma Damayanti**

**A310120214**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**(Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M. M., M. Hum.)**

**NIK: 130811578**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISI CAMPUR KODE PADA LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS  
VIII DI SMP GATAK TAHUN AJARAN 2015-2016**

oleh:

**Nicken Erma Damayanti**

**A310120214**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pada tanggal 28 November 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum  
Ketua Dewan Penguji
2. Drs. Yakub Nasucha M. Hum  
Anggota I Dewan Penguji
3. Drs. Andi Haris P, M. Hum  
Anggota II Dewan Penguji



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M, Hum

19650428199303100

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Oktober 2016

Penulis



Nicken Erma Damayanti

A310120214

## **ANALISIS CAMPUR KODE PADA LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 GATAK TAHUN AJARAN 2015-2016**

### **ABSTRAK**

Laporan perjalanan merupakan karangan yang ditulis siswa berdasarkan pengalaman saat melakukan perjalanan. Tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan wujud campur kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2015-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat yang terdapat dalam laporan perjalanan siswa yang mengalami campur kode. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan simak catat. Berdasarkan data-data yang dianalisis, ditemukannya enam wujud campur kode pada laporan perjalanan siswa yang meliputi, kata 9 %, frasa 1 %, baster 1 %, perulangan kata 1%, idiom 1 %, klausa 2 %.

**Kata Kunci:** campur kode dan laporan perjalanan.

### **ABSTRACT**

Trip reports are essays written by the students based on experience while traveling. The purpose of this study are to describe a form of code-mixing and Describe the factors behind the occurrence in the travel report di eighth grade students of SMP Negeri 1 Gatak the academic year 2015-2016. This type of research used in this research is qualitative research. The data in this study a word, a sentence contained in the report of students traveling mengalami code-mixing. Data collection techniques in this study using the techniques of documentation and refer to the note. Based on the data analyzed, the discovery of a form of code-mixing six on a report that includes student travel, 9% word, phrase 1%, baster 1%, 1% recurrence words, idioms 1%, 2% clause.

**Keywords:** code-mixing and travel reports.

## **1. PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat bagian, yaitu keterampilan menyimak/ mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan berbahasa tersebut sangat erat hubungannya, seseorang manusia dapat berbicara

karena terlebih dahulu dapat menyimak/mendengar. Seseorang yang belum pernah mendengar orang lain berbicara atau belum pernah mendengar kata-kata tentunya tidak dapat berbicara. Selain itu mengungkapkan gagasan dapat dilakukan secara tulis dengan melibatkan penulis sebagai orang pertama (penutur) dan pembaca sebagai orang kedua (mitra tutur). Tidak terdapat batasan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi antar individu setiap kalimat yang diucapkan mempunyai fungsi khusus, kadang-kadang fungsinya ialah memberitahukan, menanyakan, atau memperingatkan tentang suatu fakta (Mar'at 2005: 31).

Penelitian ini difokuskan pada terjadinya campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam laporan perjalanan yang ditulis oleh siswa. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dapat mempengaruhi diksi yang digunakan siswa dalam menulis sebuah karangan. Jika seorang siswa yang menggunakan bahasa lain dalam berkomunikasi sehari-hari, mungkin saja ia secara tidak sengaja menuliskan diksi bahasa lain dalam karangan berbahasa Indonesia. Begitu juga dengan seorang siswa yang terampil berbahasa asing, mungkin saja ia memasukkan unsur bahasa asing dalam karangannya. Penggunaan diksi terkadang dilakukan secara tidak sengaja. Selain itu kadang siswa menganggap diksi merupakan kata yang sudah lazim digunakan, walaupun sebenarnya kata asing tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. SMP Negeri 1 Gatak merupakan sekolah menengah pertama. Peserta didik masih dalam masa perkembangan, penggunaan bahasa asing, dan bahasa tidak baku sering digunakan dalam menulis laporan perjalanan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian kualitatif. Data yang dianalisis itu bukan data yang berupa angka-angka (data kuantitatif), melainkan berupa kata-kata (Mahsun, 2005: 57). Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP N 1 Gatak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa tulisan laporan perjalanan siswa yang mengalami campur kode.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan simak catat. Teknik dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen atau arsip-arsip yang bersumber dari buku teks bahasa Indonesia. Sudaryanto (1993:13) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang berupa wujud campur kode masing-masing data dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur bahasa, kemudian menganalisis faktor apa saja yang melatarbelakangi adanya campur kode, kemudian mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep muncul itu satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis 11 data yang terdapat dalam laporan perjalanan siswa, ditemukan 6 wujud campur kode dalam laporan perjalanan siswa antara lain : (a) campur kode yang berwujud kata, (b) campur kode yang berwujud frasa, (c) campur kode yang berwujud baster, (d) campur kode yang berwujud perulangan kata, (e) campur kode yang berwujud idiom, (f) campur kode yang berwujud klausa. Selain itu ada dua faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode dalam laporan perjalanan siswa antara lain : (1) faktor kedaerahan, (2) faktor social. Berikut penjabaran dan analisis data bupa wujud campur kode pada laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP N 1 Gatak.

#### **3.1 Campur kode yang berwujud kata dan faktor penyebabnya**

Kata merupakan unsur terkecil dalam pembentukan kalimat yang sangat penting peranannya dalam tata bahasa, yang dimaksud kata adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, terdiri dari morfem tunggal atau gabungan morfem.

##### **3.1.1 *Perasaan siswa begitu gembira dan happy***

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata *happy* merupakan bentuk kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu *senang*. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor sosial

yang disebabkan penutur memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi.

### 3.1.2 *Kami kembali ke bus untuk **check in** hotel.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata **check in** merupakan bentuk kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu **masuk**. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor sosial yang disebabkan penutur memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi.

### 3.1.3 *Study wisata ini di ikuti oleh semua peserta didik.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata **study** merupakan bentuk kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu **belajar**. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor sosial yang disebabkan penutur memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi.

### 3.1.4 *Teman-temanku akhirnya **balek** ke tenda.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata **balek** merupakan bentuk kata dalam bahasa Jawa yang memiliki arti yaitu **kembali**. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor kedaerahan yang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin menunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

### 3.1.5 *Kami **transit** di rumah mbahnya.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata **transit** merupakan bentuk kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu **mendarat**. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor sosial yang disebabkan penutur memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi.



### 3.1.6 *Good morning* pulau bali.

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata *good morning* merupakan bentuk kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu *selamat pagi*. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor sosial yang disebabkan penutur memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi.

### 3.1.7 Saya pun langsung melakukan kegiatan seperti biasa bersama *friend*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata *friend* merupakan bentuk kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu *teman*. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor sosial yang memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi.

### 3.1.8 Saya tidak *wani* kalau saya sendirian berjalan-jalan

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata *wani* merupakan bentuk kata dalam bahasa Jawa yang memiliki arti yaitu *berani*. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor kedaerahan yang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin menunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

### 3.1.9 Pada goa tersebut ada batu yang kalau di pukul bias *muni* menyerupai gong

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata *muni* merupakan bentuk kata dalam bahasa Jawa yang memiliki arti yaitu *bunyi*. Campur kode ini terjadi karena adanya faktor kedaerahan yang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin menunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

## 3.2 Wujud campur kode yang berwujud frasa dan faktor penyebabnya

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, gabungan itu dapat rapat dan dapat renggang (Kridalaksana, 2001: 59).

3.2.1 *Saya kadung senengtenan berkumpul bersama keluarga di rumah nenek.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata *kadung senengtenan* merupakan bentuk kata dalam bahasa jawa yang memiliki arti *terlanjur senang sekali*. Campur kode ini terjadi adanya faktor kedaerahan yang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin meunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

3.2.2 **Wujud campur kode yang berwujud baster dan faktor penyebabnya**

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda membentuk satu makna (Harimurti, 2001: 64).

3.2.3 *Iya bu saya nurut perintahipun ibu untuk pergi ke pasar.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata *perintahipun* merupakan bentuk kata dalam bahasa jawa yang memiliki arti *perintahnya*. Campur kode ini terjadi adanya faktor kedaerahan yang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin meunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

3.3 **Wujud campur kode yang berwujud perulangan kata dan faktor penyebabnya**

Perulangan kata merupakan kata yang terjadi sebagai akibat dari reduplikasi.

3.3.1 *Pada malam harinya saya prepare untuk keperluan selama berlibur.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata *prepare* merupakan bentuk kata dalam bahasa inggris yang memiliki arti *mempersiapkan*. Campur kode ini terjadi adanya faktor sosial yang disebabkan memiliki tingkatan lebih tinggi akan lebih dihargai masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi.

### 3.4 Wujud campur kode yang berwujud idiom dan faktor penyebabnya

Idiom merupakan kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

#### 3.4.1 *Pada waktu ini hendaknya kita hindari cara bekerja **alon-alon waton kelakon**.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata **alon-alan watoon kelakon** merupakan bentuk kata dalam bahasa jawa yang memiliki arti **perlahan-lahan asal dapat berjalan**. Campur kode ini terjadi adanya faktor kedaerahanyang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin meunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

### 3.5 Wujud campur kode yang berwujud klausa dan faktor penyebabnya

Klausa sebagai satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

#### 3.5.1 *Arema di juluki dengan **singo edan** masyarakat disana sangat mendukung arema.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata **singo edan** merupakan bentuk kata dalam bahasa jawa yang memiliki arti **singa gila**. Campur kode ini terjadi adanya faktor kedaerahan yang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin meunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

#### 3.5.2 *Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak **ing ngarso sung tuladha**.*

Dari kalimat di atas dapat di analisis adanya campur kode bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata **ing ngarso sung tuladha** merupakan bentuk kata dalam bahasa jawa yang memiliki arti **menjadi di depan member teladan**. Campur kode ini terjadi adanya faktor kedaerahan yang disebabkan oleh penutur bangga dan ingin

menunjukkan bahwa si penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Skripsi Nuryn Syamawati (2012) berjudul “Campur Kode Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia pada Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA N 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syamawati, Nuryn dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang campur kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.Perbedaannya adalah data yang di pakai dalam penelitian.Nuryn Syamawati data yang dipakai berupa tuturan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penelitian ini yang dianalisis berupa tulisan siswa.

Skripsi Siyam Thohiroh (2015) berjudul “Campur Kode pada Tuturan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa *Jawa Kelas XI* di SMK Batik Sakti 1 Kebumen”.Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syamawati, Nuryn dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang campur kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.Perbedaannya adalah pada penelitian Thohiroh, Siyam data yang di analisis berupa tuturan sedangkan penelitian ini data yang di analisis berupertulisan siswa pada laporan perjalanan.

Skripsi Diduk Laksono (2012) berjudul “ Penggunaan bahasa Kata tidak Baku dan Campur Kode dalam Naskah Drama di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji sebuah tulisan dalam karang siswa. Perbedaannya adalah penelitian Diduk Laksono, meneliti tentang kata tidak baku dan campur kode pada ejaan sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode.

Skripsi Nurul Aliefah (2013) berjudul “Analisis Campur Kode pada Judul Berita di Harian Solo Pos Edisi Januari-Februari 2013”.Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang campur kode pada tulisan .Perbedaannya adalah penelitian Nurul Aliefah hanya menganalisis wujud campur kode tidak beserta faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode itu sendiri.

Skripsi Purwanti Mahar (2011) berjudul “Analisis Campur Kode pada Judul Berita di Harian Kedaulatan Rakyat”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang campur kode. Perbedaannya adalah data yang di pakai dalam penelitian ini.

Skripsi Suci Estiana (2015) berjudul “Analisis Campur Kode pada Judul Berita dalam Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Oktober 2014”. Persamaan penelitian Suci Estiana dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang campur kode pada sebuah tulisan. Perbedaannya adalah penelitian Nurul Aliefah hanya menganalisis wujud campur kode tidak beserta faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode itu sendiri.

Skripsi Ayu Pertama Sari (2013) berjudul “Analisis Campur Kode pada Wacana Iklan di Majalah *teen* Tahun 2012”. Persamaan pada penelitian Ayu Permata Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai campur kode dan faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode itu sendiri. Perbedaannya adalah penelitian Ayu Permata Sari data yang di pakai berupa wacana pada iklan di majalah, sedangkan penelitian ini data yang di pakai berupa tulisan/ karang yang ditulis siswa secara langsung.

Jurnal Ayeomoni, M.O. (2006) berjudul “Code-Switching and Code-Mixing Style of Language Use in Childhood in Yoruba Speech Community”, yang artinya “Gaya Penggunaan Bahasa in Childhood di Yoruba Pidato Komunitas. Persamaan pada penelitian Ayeomoni, M.O dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis campur kode. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada data dan kajian dalam penelitian. Ayeomoni, M.O mengkaji tentang laporan dari penyelidikan ke dalam jenis bahasa yang diperoleh pada periode yang berbeda dalam kehidupan anggota elit pendidikan di masyarakat pidato; yakni, Ikale di Irele dan Okitipupa Pemerintah Daerah Bidang Ondo. Melalui kuesioner diberikan pada sekitar lima puluh responden dari populasi sasaran, peneliti bisa menetapkan bahwa rata-rata anak dari masyarakat mulai menjadi bilingual dari tahap sekolah dasar dari pendidikan. Ini, pada dasarnya, membuat kode-switching dan campur kode terwujud dalam kinerja linguistik anak kanan dari usia dini. Sedangkan penelitian ini hanya

menganalisis wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi dalam tulisan laporan perjalanan siswa.

Jurnal Mehmet Celik (2003) berjudul “Teaching vocabulary through code-mixing”, yang artinya “ Mengajar Kosakata Melalui Campur Kode”. Persamaan pada penelitian Mehmet Celik dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang campur kode. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu data yang di analisis. Penelitian Mehmet Celik membahas membahas prosedur dan proses kognitif yang terlibat dalam pembelajaran kosakata, dan menjelaskan penggunaan campur kode untuk memperkenalkan kosakata. Akhirnya, prinsip-prinsip, manfaat, dan kelemahan dari teknik ini dibahas, berdasarkan hasil studi.

#### **4 PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis dapat mengemukakan ada 15 data yang ditemukannya enam wujud campur kode pada laporan perjalanan siswa yang meliputi, campur kode berwujud kata 9 %, campur kode berwujud frasa 1 %, campur kode berwujud baster 1 %, campur kode berwujud perulangan kata 1%, campur kode berwujud idiom 1 %, campur kode berwujud klausa 2 %.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliefah, Nurul. 2013. “Analisis Campur Kode pada Judul Berita di Harian Solo Pos Edisi Januari-Februari 2013”.
- Ayeomoni, M.O. 2006. *Code-Switching and Code-Mixing Style of Language Use in Childhood in Yoruba Speech Community*. Negeria: Obafemi Awolowo University, Ile-Ife.
- Celik, Mahmet. 2003. *Teaching Vocabulary Through Code-Mixing*. ELT Journal Vol. 57 (4) .Oxford University Press.
- Estiana, Suci. 2015. “Analisis Campur Kode pada Judul Berita dalam Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Oktober 2014”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia\_ Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Laksono, Diduk . 2012. “Penggunaan bahasa Kata tidak Baku dan Campur Kode dalam Naskah Drama di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran

- 2011/2012”.*Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia\_ Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahar, Purwanti. 2011. “Analisis Campur Kode pada Judul Berita di Harian Kedaulatan Rakyat”.*Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia\_ Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mar’at, Samsuruwati. 2005. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Refika Aditama.
- Nuryn Fatiris ,Syamawati. 2012. “Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia Pada interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas x SNA N 1 Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Thohiroh, Siyam. 2015.” Meneliti Campur Kode pada Tuturan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas XI di SMK Batik Sakti 1 Kebumen”.*Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa\_ Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Pertama Sari, Ayu. 2013. “Analisis Campur Kode pada Wacana Iklan di Majalah *teen* Tahun 2012”.*Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia\_ Universitas Muhammadiyah Surakarta.